



Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi dan Bisnis

Volume 18 No. 2, September 2025, 305-323

ISSN: E-ISSN: 2622-8645; P-ISSN: 2089-1970

DOI: <https://doi.org/10.53651/jdeb.v18i2.477>

KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK: UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI

Author:

Evi Maria

STIE Malangkececwara,
e-mail: emari@stie-mce.ac.id

Laura Agnes Cahyani

STIE Malangkececwara,
e-mail: 35205@mhs.stie-mce.ac.id

Corresponding Author :

Evi Maria

STIE Malangkececwara,
e-mail: emari@stie-mce.ac.id

Dates:

Received: 07-07-2024

Accepted: 01-08-2024

Published: 30-09-2024



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution 4.0
International License.

Abstract

This research aims to analyze the effect of institutional ownership, profitability, and leverage on tax avoidance with firm size as moderating. The population of this research were LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. By using purposive sampling, the samples used in this research were 75 observational data from 25 companies. The data in this research were analyzed using Partial Least Square (PLS). The results showed that institutional ownership, profitability, and leverage has effect on tax avoidance. In addition, firm size is able to moderate the effect of profitability and leverage on tax avoidance, but firm size is not able to moderate the effect of institutional ownership on tax avoidance

Keywords: institutional ownership; profitability; leverage; firm size; tax avoidance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas, dan leverage terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Dengan menggunakan purposive sampling, sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 75 data observasi dari 25 perusahaan. Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, profitabilitas, dan leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Selain itu, ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap penghindaran pajak, namun ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: kepemilikan institusional; profitabilitas; leverage; ukuran perusahaan; penghindaran pajak.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama pendapatan negara Indonesia, yaitu sekitar 80% dari total pendapatan negara berasal dari pajak (OCBC, 2023). Setiap tahunnya pemerintah melaksanakan APBN yang berisi target penerimaan juga anggaran belanja negara yang digunakan untuk mendanai program pembangunan nasional, dimana program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Untuk dapat melaksanakan program pembangunan nasional dibutuhkan sumber pendanaan yang sangat besar, salah satunya berasal dari sumber utama penerimaan negara, yaitu pajak. Oleh karena itu, pajak memiliki peran yang sangat penting bagi pembangunan nasional (Thaus Sugihilmi Arya Putra, 2022). Walaupun menjadi kontributor terbesar bagi pendapatan negara dan memiliki peran penting bagi pembangunan nasional, namun pada kenyataannya realisasi penerimaan pajak dapat dikatakan belum optimal (Suyanto & Sujannah, 2021). Salah satu penyebab terhambatnya penerimaan pajak yang

optimal adalah wajib pajak dengan sengaja melakukan praktik penghindaran pajak dengan memanfaatkan kelemahan atau celah peraturan perpajakan agar beban pajaknya menjadi kecil (Sarimin & Oktari, 2022). Dalam laporan *Tax Justice Network* yang berjudul *The State of Tax Justice 2020*, disebutkan bahwa Indonesia diduga mengalami kerugian hingga Rp 67,6 triliun akibat penghindaran pajak yang dilakukan oleh korporasi di Indonesia (Sukmana, 2020).

Karakteristik perusahaan merupakan salah satu penentu dalam melakukan *tax avoidance* (Sudiarto et al., 2022). Kepemilikan institusional merupakan saham yang dimiliki pemerintah serta institusi lain diluar pemegang saham publik, seperti institusi berbadan hukum, institusi keuangan, dan juga institusi asing (Ginting, 2016; Joe & Ginting, 2022). Dengan adanya pengawasan dari pihak institusional, pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dapat sesuai dengan yang seharusnya (Sarimin & Oktari, 2022). Penelitian oleh (Nisa &

Purwasih Desy, 2023; Putri, 2020) menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak, penelitian oleh (Sanchez & Mulyani, 2020; Suyanto & Sujannah, 2021) menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan, penelitian oleh (Zainuddin & Anfas, 2021) dan (Arianandini & Ramantha, 2018) (Faizah, 2022) menunjukkan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya secara efektif untuk menghasilkan laba (Prabowo & Sahlan, 2022). Laba perusahaan yang tinggi akan membuat beban atau utang pajak menjadi besar (Sarimin & Oktari, 2022). Penelitian oleh (Faizah, 2022) dan (Selviana & Fidiana, 2023) menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian oleh (Ramadani & Tanno, 2022) menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap

penghindaran pajak. Penelitian oleh (Suyanto & Kurniawati, 2022) dan (Suyanto & Amiah, 2022) menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian (Prabowo & Sahlan, 2022; Sarimin & Oktari, 2022) serta menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan, penelitian oleh (Faizah, 2022) dan (Selviana & Fidiana, 2023) menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Leverage adalah rasio yang dapat menggambarkan seberapa besar operasional perusahaan dibiayai oleh utang (Sarimin & Oktari, 2022). *Leverage* dimanfaatkan oleh perusahaan untuk meningkatkan utang dengan tujuan untuk meminimalkan pembayaran pajak. Hal tersebut dikarenakan beban bunga yang timbul pada utang dapat mengurangi laba perusahaan, yang akhirnya berdampak pada besarnya beban pajak (Ramadani & Tanno, 2022). Penelitian oleh (Selviana & Fidiana, 2023) menunjukkan *leverage* memiliki

pengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian oleh (Suyanto & Kurniawati, 2022) menunjukkan *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Penelitian oleh (Faizah, 2022; Kusumaningsih & Mujiyati, 2024; Sanchez & Mulyani, 2020; Suyanto & Sujannah, 2021), menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan, penelitian oleh (Ramadani & Tanno, 2022) dan (Zainuddin & Anfas, 2021) menunjukkan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Ukuran perusahaan merupakan pengelompokan perusahaan menjadi perusahaan kecil maupun besar dengan penilaian seperti total aktiva yang dimiliki, tingkat penjualan, nilai saham (Sarimin & Oktari, 2022). Besarnya laba yang dimiliki perusahaan besar lebih menjadi perhatian pemerintah dan juga fiskus dalam hal pembayaran pajak. Hal tersebut menyebabkan perusahaan dengan ukuran besar lebih mempertimbangkan akibat dalam pengelolaan pajak (Prabowo & Sahlan, 2022). Penelitian oleh (Faizah, 2022)

menunjukkan ukuran perusahaan memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak, sedangkan penelitian oleh (Nisa & Purwasih Desy, 2023) menunjukkan ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. Penelitian oleh (Prabowo & Sahlan, 2022; Suyanto & Amiah, 2022) menunjukkan ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak, sedangkan penelitian oleh (Ramadani & Tanno, 2022) menunjukkan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Penelitian oleh (Suyanto & Kurniawati, 2022) dan (Prabowo & Sahlan, 2022) menunjukkan ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak, sedangkan penelitian oleh (Faizah, 2022; Ramadani & Tanno, 2022) menunjukkan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk

menganalisis pengaruh profitabilitas, kepemilikan institusional, dan *leverage* secara parsial terhadap penghindaran pajak dan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, kepemilikan institusional, dan *leverage* secara parsial terhadap penghindaran pajak yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Kepemilikan institusional diyakini memiliki pengaruh terhadap praktik penghindaran pajak perusahaan karena perannya dalam mengawasi tindakan manajerial. (Tarmizi & Perkasa, 2022) menemukan bahwa kepemilikan institusional mampu menekan penghindaran pajak melalui peningkatan efektivitas pengawasan. (Sarimin & Oktari, 2022) menunjukkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi cenderung lebih patuh terhadap kewajiban perpajakan karena adanya tekanan dari investor institusional. (P. R. Wulandari et al., 2023) juga mengungkapkan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan institusional, semakin

rendah tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan (Putri, 2020) mendukung temuan tersebut dengan bukti bahwa kepemilikan institusional berperan dalam membatasi tindakan oportunistik manajemen. Sementara itu, (Nisa & Purwasih Desy, 2023) menegaskan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan dalam menurunkan praktik penghindaran pajak. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: **H1: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak.**

Profitabilitas merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya (Suyanto & Amiah, 2022), yang dalam konteks teori keagenan menjadi fokus utama pihak prinsipal untuk dimaksimalkan oleh agen, salah satunya melalui efisiensi beban pajak (Ramadani & Tanno, 2022). Semakin tinggi laba yang diperoleh, maka semakin besar pula beban pajak yang harus ditanggung,

karena laba menjadi dasar pengenaan pajak (Sarimin & Oktari, 2022). Kondisi ini mendorong manajemen untuk melakukan penghindaran pajak guna mempertahankan tingkat profitabilitas perusahaan (Faizah, 2022). (Putra & Jati, 2018) menyebutkan bahwa profitabilitas merupakan salah satu faktor yang memengaruhi praktik penghindaran pajak, dan (Ramadani & Tanno, 2022) secara empiris membuktikan adanya pengaruh signifikan antara profitabilitas dan penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Leverage merupakan rasio yang mencerminkan besarnya utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasionalnya (Sarimin & Oktari, 2022), di mana semakin tinggi utang akan menimbulkan beban bunga yang besar dan berdampak pada pengurangan laba serta beban pajak (Suyanto & Sujannah, 2021). Kondisi ini dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai strategi penghindaran pajak

dengan memaksimalkan pengaruh beban bunga sebagai pengurang pajak terutang (Prabowo & Sahlan, 2022). (Selviana & Fidiana, 2023) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sejalan dengan pandangan bahwa leverage merupakan salah satu faktor pendorong praktik tersebut (Selviana & Fidiana, 2023). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas sumber daya dan kualitas manajemen dalam menjalankan operasional bisnis, yang pada perusahaan berskala besar cenderung menarik lebih banyak investor institusional karena dinilai memiliki prospek yang menjanjikan (Hendrianto, 2021). Kepemilikan institusional yang tinggi berperan sebagai pengawas yang dapat menekan tindakan oportunistik manajer, termasuk penghindaran pajak (P. R. Wulandari et al., 2023; S. Wulandari, 2021). Selain itu, perusahaan besar mendapat perhatian

lebih dari pemerintah terkait kepatuhan pajak, sehingga institusi pemilik saham akan memperketat pengawasan agar perusahaan mematuhi regulasi perpajakan (Aulia & Purwasih, 2023). Penelitian (Faizah, 2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H4: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak.

Perusahaan berskala besar cenderung lebih stabil dan mampu menghasilkan laba tinggi dibandingkan perusahaan kecil, yang berdampak pada meningkatnya beban pajak dan mendorong kecenderungan penghindaran pajak (Putra & Jati, 2018). Selain itu, perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih kompeten dalam pengelolaan pajak, sehingga mampu melakukan perencanaan pajak secara optimal untuk meminimalkan beban pajak (Faizah, 2022). Dengan kemampuan

tersebut, perusahaan besar dapat memanfaatkan celah regulasi perpajakan guna mempertahankan profitabilitas. Amiah (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H5: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

Semakin besar ukuran perusahaan, maka kebutuhan pendanaan untuk operasional juga meningkat, salah satunya melalui utang yang menimbulkan beban bunga tetap dan dapat dimanfaatkan untuk memaksimalkan laba (Ramadani & Tanno, 2022). Perusahaan besar cenderung memiliki tingkat leverage yang tinggi karena utang digunakan untuk meningkatkan produktivitas, sekaligus menekan beban pajak melalui pengurangan laba kena pajak (Suyanto & Kurniawati, 2022). Oleh karena itu, leverage sering dijadikan strategi penghindaran pajak oleh perusahaan

berskala besar. Penelitian (Prabowo & Sahlan, 2022; Suyanto & Kurniawati, 2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H6: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif kausalitas karena memiliki tujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dan adanya variabel ukuran perusahaan yang memoderasi. Penelitian kausal merupakan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua atau lebih variabel (Sugiyono, 2019).

Pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, dengan cara mengumpulkan kemudian menganalisis laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan.

Data yang dikumpulkan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 selama tahun 2020-2022 yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh BEI. Data laporan keuangan tersebut didapatkan melalui website BEI yaitu www.idx.co.id.

Populasi penelitian ini adalah indeks LQ45 pada BEI selama tahun 2020-2022, yaitu sebanyak 45 perusahaan. Sampel didapat dengan menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pemilihan atau pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Tujuan penggunaan teknik purposive sampling adalah agar data sampel yang diperoleh dapat relevan dengan penelitian yang dilakukan. Berikut adalah kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 pada BEI selama tahun 2020-2022 secara berturut-turut.
2. Perusahaan indeks LQ45 pada BEI yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2020-2022.

3. Perusahaan indeks LQ45 pada BEI yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah selama tahun 2020-2022.

4. Perusahaan indeks LQ45 pada BEI yang menghasilkan laba bersih selama tahun 2020-2022.

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 pada BEI selama tahun 2020-2022 secara berturut-turut.	30
2	Perusahaan indeks LQ45 pada BEI yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2020-2022.	-
3	Perusahaan indeks LQ45 pada BEI yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah selama tahun 2020-2022	(4)
4	Perusahaan indeks LQ45 pada BEI yang mengalami kerugian selama tahun 2020-2022.	(1)
Jumlah Sampel		25
Total Sampel Selama 3 Tahun		75

Sumber: Diolah Penulis (2025)

Penelitian ini dilakukan melalui software SmartPLS versi 4.0.9.7. Beberapa metode analisis data yang digunakan antara lain analisis statistik deskriptif (nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi), analisis model struktural atau Inner Model (R²), dan uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan path coefficient.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini bertujuan untuk memberi penjelasan dari data yang dapat dilihat melalui nilai rata-rata, nilai minimum dan maksimum, standar deviasi (Ghozali,

2011; J. F. Hair et al., 2019, 2022). Statistik deskriptif pada penelitian ini adalah rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum.

2. Analisis Inner Model

Inner model dilakukan dengan tujuan memprediksi hubungan antar variabel laten. Uji ini dilakukan agar dapat mengetahui apakah model yang digunakan telah cukup akurat (Ghozali, 2011; J. F. Hair et al., 2019, 2022).

R-square (R²)

Pengujian koefisien determinasi atau coefficient of determination (R²) dilakukan untuk mengukur besarnya

kontribusi atau pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Jika $R^2 \leq 0.25$ maka berada dalam kategori lemah, jika nilai R^2 sebesar 0.50 maka berada dalam kategori moderat, dan jika nilai $R^2 \geq 0.75$ maka berada dalam kategori kuat (J. F. J. Hair et al., 2017)

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan koefisien jalur atau path coefficient melalui prosedur bootstrapping,

dimana path coefficient mewakili hubungan yang dihipotesiskan antar konstruk (J. F. J. Hair et al., 2017). Kriteria penerimaan hipotesis adalah jika nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi atau alpha 5% (p value < 0.05) atau t statistik > 1.96 (Ghozali & Latan, 2014).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
Kepemilikan Institusional	75	0.501	0.925	0.621	0.120
Profitabilitas	75	0.000	0.349	0.076	0.072
Leverage	75	0.112	0.890	0.550	0.223
Penghindaran Pajak	75	0.072	0.929	0.233	0.098
Ukuran Perusahaan	75	12.417	30.936	18.897	3.603

Sumber: Output Statistik (2025)

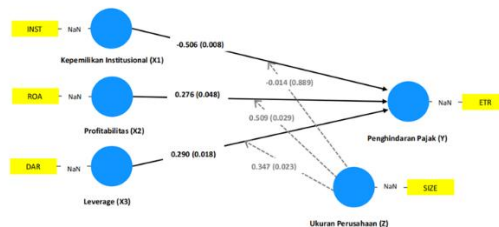
Variabel kepemilikan institusional (INST) memiliki nilai minimum sebesar 0.501 dan maksimum 0.925, dengan nilai rata-rata sebesar 0.621 serta standar deviasi sebesar 0.120. Variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai minimum 0.000 dan

	Ori. Samp	Samp mean	Stan Dev	T stat	P	
Kepemilikan Institusional (X1) -> Penghindaran Pajak (Y)	-0.506	-0.593	0.190	2.664	0.008	Terima
Profitabilitas (X2) -> Penghindaran Pajak (Y)	0.276	0.298	0.140	1.974	0.048	Terima
Leverage (X3) - > Penghindaran Pajak (Y)	0.290	0.298	0.123	2.356	0.018	Terima
Z x X1 -> Y	-0.014	0.003	0.102	0.139	0.889	Tolak
Z x X2 -> Y	0.509	0.535	0.233	2.188	0.029	Terima
Z x X3 -> Y	0.347	0.376	0.152	2.280	0.023	Terima

Sumber: Output Statistik (2025)

maksimum 0.349, dengan rata-rata 0.076 dan standar deviasi 0.072. Variabel leverage (DAR) tercatat memiliki nilai minimum 0.112 dan maksimum 0.890, dengan nilai rata-rata sebesar 0.550 dan standar deviasi sebesar 0.223. Selanjutnya, variabel penghindaran pajak (ETR) memiliki nilai minimum sebesar 0.072 dan maksimum 0.929, dengan rata-rata 0.233 dan standar deviasi 0.098. Adapun variabel ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai minimum sebesar 12.417 dan maksimum 30.936, dengan nilai rata-rata sebesar 18.897 dan standar deviasi sebesar 3.603.

Pengujian Model dan Pengujian Hipotesis



Gambar 1. Diagram Jalur
Sumber: Output Statistik (2025)

R-Square	
Penghindaran Pajak (Y)	0.345

Sumber: Output Statistik (2025)

Berdasarkan tabel diatas, hasil nilai R^2 yang diperoleh adalah sebesar 0.345, artinya variabel independen yang ada dalam penelitian ini dapat menjelaskan

variabel dependen sebesar 34.5%, dan 65.5% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

	Ori. Samp	Samp mean	Stan Dev	T stat	P	
Kepemilikan Institusional (X1) -> Penghindaran Pajak (Y)	-0.506	-0.593	0.190	2.664	0.008	Terima
Profitabilitas (X2) -> Penghindaran Pajak (Y)	0.276	0.298	0.140	1.974	0.048	Terima
Leverage (X3) -> Penghindaran Pajak (Y)	0.290	0.298	0.123	2.356	0.018	Terima
Z x X1 -> Y	-0.014	0.003	0.102	0.139	0.889	Tolak
Z x X2 -> Y	0.509	0.535	0.233	2.188	0.029	Terima
Z x X3 -> Y	0.347	0.376	0.152	2.280	0.023	Terima

Sumber: Output Statistik (2025)

Berdasarkan tabel 4 hasil uji H1 menghasilkan nilai t statistik 2.664 dan nilai p-value 0.008 maka kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil uji H2 menghasilkan nilai t statistik 1.974 dan nilai p-value 0.048 maka profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil uji H3 menghasilkan nilai t statistik 2.356 dan nilai p-value 0.018 maka

leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil uji H4 menghasilkan nilai t statistik 0.139 dan nilai p-value 0.889 maka ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. Hasil uji H5 menghasilkan nilai t statistik sebesar 2.188 dan nilai p-value sebesar 0.029 maka ukuran perusahaan dapat memoderasi

pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Hasil uji H6 menghasilkan nilai t statistik 2.280 dan nilai p-value 0.023 maka ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak.

Pembahasan

Hasil uji hipotesis H1 adalah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan institusional merupakan salah satu pemegang saham terbesar pada suatu perusahaan. Artinya, pihak institusi berperan penting untuk mengawasi kinerja manajemen atau perusahaan. Adanya pengawasan yang ketat dari pihak institusi dapat mencegah manajer melakukan hal-hal untuk kepentingan pribadi, seperti melakukan penghindaran pajak untuk meningkatkan laba dengan harapan menerima kompensasi yang besar. Dengan adanya pengawasan dari pihak institusi menekan potensi manajer untuk melakukan penghindaran pajak karena pengawasan tersebut membuat manajer lebih bertindak hati-hati dalam mengambil keputusan, sehingga perusahaan dapat membayarkan

pajaknya sesuai dengan yang seharusnya dibayarkan. Hasil ini didukung dengan penelitian (Nisa & Purwasih Desy, 2023) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hasil uji hipotesis H2 adalah profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Investor atau pemegang saham pasti menginginkan agar perusahaan dapat mencapai tingkat laba yang tinggi, oleh karena itu manajer selaku pihak yang mengelola perusahaan akan berusaha untuk dapat memaksimalkan laba, salah satunya dengan menekan beban pajak. Ketika laba yang diperoleh tinggi maka semakin tinggi beban pajaknya, oleh sebab itu manajer cenderung melakukan penghindaran pajak agar beban pajak menjadi kecil. Hasil ini didukung dengan penelitian (Ramadani & Tanno, 2022) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hasil uji hipotesis H3 adalah *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Utang digunakan

oleh perusahaan sebagai salah satu strategi melakukan penghindaran pajak karena beban bunga yang dihasilkan oleh utang dapat menjadi pengurang laba, sehingga beban pajak juga semakin berkurang. Oleh karena itu perusahaan memanfaatkan *leverage* untuk menghindari pajak. Hasil ini didukung dengan penelitian (Selviana & Fidiana, 2023), yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hasil uji hipotesis H4 adalah ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. Artinya, besar atau kecilnya ukuran dari perusahaan tidak dapat memperkuat ataupun memperlemah pengawasan dari pihak institusi kepada manajer terkait dengan kebijakan penghindaran pajak. Hal tersebut dikarenakan pihak institusi tetap melakukan pengawasan atas kinerja manajer dan keputusan yang diambil oleh manajemen atau perusahaan harus transparan atau terbuka dengan pihak institusi, terlepas perusahaan itu besar maupun kecil. Hasil ini didukung

dengan penelitian (Nisa & Purwasih Desy, 2023) serta Faizah (2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak.

Hasil uji hipotesis H5 adalah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Perusahaan besar cenderung memiliki indikasi melakukan praktik penghindaran pajak. Hal tersebut karena perusahaan dengan kategori besar memiliki SDM yang lebih ahli dibanding dengan perusahaan kecil, sehingga dapat lebih mudah mencari celah dalam peraturan perpajakan. Oleh karena itu, semakin besarnya suatu perusahaan atau entitas maka laba yang diperoleh semakin besar, dan perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak untuk meminimalkan beban pajaknya. Hasil ini didukung dengan penelitian (Suyanto & Amiah, 2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

Hasil uji hipotesis H6 adalah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang semakin besar akan membutuhkan dana yang lebih besar agar aktivitas operasionalnya dapat berjalan dengan maksimal. Salah satu sumber dana yang digunakan oleh perusahaan adalah utang. *Leverage* merupakan salah satu sumber pendanaan yang mempunyai beban tetap berupa beban bunga. Perusahaan besar cenderung memiliki *leverage* dengan tingkat yang tinggi, karena utang tersebut digunakan untuk meningkatkan produktivitas kegiatan operasional. Semakin tinggi tingkat utang pada suatu perusahaan, maka akan menimbulkan beban bunga yang tinggi, sehingga beban pajak yang menjadi rendah. Oleh karena itu, perusahaan yang berukuran besar cenderung menggunakan *leverage* sebagai strategi dalam melakukan penghindaran pajak. Hasil ini didukung dengan penelitian (Suyanto & Kurniawati, 2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat

memoderasi pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini yaitu kepemilikan institusional, profitabilitas, dan *leverage* secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan LQ45 pada tahun 2020-2022. Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas dan *leverage* (secara parsial) terhadap penghindaran pajak pada perusahaan LQ45 pada tahun 2020-2022. Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak pada perusahaan LQ45 pada tahun 2020-2022.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan mengenai penghindaran pajak beserta faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Selain itu, penelitian ini memberikan informasi kepada investor dan juga perusahaan seputar penghindaran pajak sehingga dapat dijadikan acuan dalam mengambil keputusan. Keterbatasan

dalam penelitian ini adalah jumlah sampel yang diperoleh hanya 75 untuk periode 3 tahun. Penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat menambah variabel independen yang dapat menjadi faktor praktik penghindaran pajak seperti likuiditas, kepemilikan manajerial, pertumbuhan penjualan, dan lain-lain. Selain itu, juga disarankan untuk menggunakan variabel moderasi lainnya seperti profitabilitas, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan lain-lain. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah tahun periode penelitian dan juga menggunakan objek lain seperti sektor perbankan, *real estate*, pertambangan, manufaktur, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(3), 2088–2116. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p17>
- Faizah, K. (2022). Corporate Governance, Profitabilitas, Laverage Dan Penghindaran Pajak: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*, 2(1), 15–26. <https://doi.org/10.55587/jseb.v2i1.31>
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 19. In *Edisi kelima semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro* (5th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2014). *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program Smartpls 3.0 Untuk Penelitian Empiris Edisi 2* (2nd ed.). Universitas Diponegoro Semarang.
- Ginting, S. (2016). Pengaruh Corporate Governance dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(2).
- Hair, J. F. J., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (second Edi). SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/10.1007/s10995-012-1023-x> [doi]
- Hair, J. F., Ringle, C. M., Hult, G. T. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling*. In

- Long Range Planning* (Vol. 46, Issues 1–2).
<https://doi.org/10.1016/j.lrp.2013.01.002>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24.
<https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hendrianto, S. (2021). 7024-19351-2-Pb. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 11(2), 113–122.
- Joe, S., & Ginting, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 567–574.
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1505>
- Kusumaningsih, O., & Mujiyati. (2024). How To Profitability, Leverage and Company Size Affect Tax Avoidance. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(2), 4116–4127.
<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/9105>
- Nisa, A., & Purwasih Desy. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Revenue, Jurnal Akuntansi*, 3(2), 395–405.
- Prabowo, A., & Sahlan, R. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL (MODERATING) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). *Media Akuntansi Perpajakan*, 6(2), 55–74.
<https://doi.org/10.52447/map.v6i2.5126>
- Putra, N. T., & Jati, I. K. (2018). Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 25(2), 1234–1257.
<https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p16>
- Putri, A. A. (2020). Tax Avoidance Melalui Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi : Kepemilikan Institusional, Intensitas Modal dan Umur Perusahaan. *Journal of Business and Economics (JBE0)*, 5(1), 1–111.
- Ramadani, S., & Tanno, A. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN UKURAN

- PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(12).
- Sanchez, G. R., & Mulyani, S. D. (2020). PENGARUH LEVERAGEDAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *KOCENIN Serial Konferensi No. 1 (2020)*, 1–8.
- Sarimin, M. D., & Oktari, Y. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Ukuran perusahaan dan Kepemilikan institusional terhadap Tax. *ECo-Fin*, 5(1), 13–24.
<https://doi.org/10.32877/ef.v4i1.454>
- Selviana, D., & Fidiana. (2023). PENGARUH LEVERAGE , PROFITABILITAS , DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(3), 1–15.
- Suyanto, & Amiah, N. (2022). Profitabilitas, Intensitas Modal Dan Penghindaran Pajak : Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Akuntansi, Jurnal Literasi*, 63–73.
<https://jurnal.ylii.or.id/index.php/litera/article/view/22>
- Suyanto, S., & Kurniawati, T. (2022). Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Penghindaran Pajak: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(04), 820–832.
<https://doi.org/10.22437/jmk.v11i04.16725>
- Suyanto, & Sujannah, E. (2021). Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Transfer Pricing, Penghindaran Pajak: Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 1(1), 66–74.
- Tarmizi, A., & Perkasa, D. H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Keluarga, Dan Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Perspektif Manajerial Dan Kewirausahaan (JPMK)*, 3(1), 47–61.
<https://doi.org/10.59832/jpmk.v3i1.182>
- Thaus Sugihilmi Arya Putra. (2022). *Pajak untuk Pembangunan Nasional*.
<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/Kanwil-Kalbar/Baca-Artikel/14978/Pajak-Untuk-Pembangunan-Nasional.Html>.
- Wulandari, P. R., Apriada, K., & Irwansyah, M. R. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN

MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA. *JURNAL
ECONOMINA*, 2(8), 2193–2212.

Wulandari, S. (2021). Pengaruh
Pengetahuan perpajakan,
Kesadaran Wajib Pajak,
Konsultan Pajak terhadap
Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal
Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(7),
1–18.

Zainuddin, & Anfas. (2021). Pengaruh
Profitabilitas, Leverage,
Kepemilikan Institusional Dan
Capital Intensity Terhadap
Penghindaran Pajak Di Bursa Efek
Indonesia. *Journal of Economic,
Public, and Accounting (JEPA)*,
3(2), 85–102.
[https://doi.org/10.31605/jepa.v3i2
.918](https://doi.org/10.31605/jepa.v3i2.918)